

**PERAN BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN BATIPUH SELATAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Jurusan Ilmu Administrasi Negara FIS
UNP sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



Disusun Oleh :

MEILIN NASTI
NIM. 2017/17042068

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)
Dalam Pemberdayaan Petani Melalui
Kelompok Tani di Kecamatan Batipuh Selatan
Kabupaten Tanah Datar

Nama : Meilin Nasti

NIM/TM : 17042068/2017

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

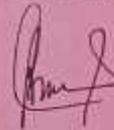
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 30 Agustus 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D
NIP. 19640208199003200

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Program
Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

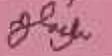
Pada Kamis, 26 Agustus 2021 Pukul 16.00 s/d 17.00 WIB

Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Dalam Pemberdayaan Petani Melalui
Kelompok Tani Di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar

Nama : Meilin Nasti
NIM/TM : 17042068/2017
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 30 Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fitri Eriyanti, MPd., Ph.D	1. 
Anggota	Drs. M. Fachri Adnan., M.Si., Ph.D	2. 
Anggota	Drs. Karjuni Dt. Maati, M.Si	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP.19610218-198403-2-001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilin Nasti
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang/18 Mei 1999
NIM/TM : 17042068/2017
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Dalam Pemberdayaan Petani Melalui Kelompok Tani Di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar" adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 30 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,

Meilin Nasti
NIM. 17042068/2017

KATA PENGANTAR

Segala puji kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada Penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam Pemberdayaan Petani Melalui Kelompok Tani di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis selama perkuliahan dan pembuatan skripsi ini
4. Bapak Drs.M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D dan Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan serta kritik yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan
6. Seluruh Penyuluh Pertanian BPP Kecamatan Batipuh Selatan dan Masyarakat Kecamatan Batipuh Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam penelitian
7. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis Almarhum Bapak Nasrul dan Ibu Warnitis yang sangat penulis cintai, serta Keluarga Besar penulis yang telah memberikan do'a, harapan, dukungan dan waktu luang kepada penulis untuk dapat melancarkan pembuatan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Aamiin.

Padang, Agustus 2021
Penulis

Meilin Nasti
2017/17042068

ABSTRAK

Kelembagaan penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat terutama bagi petani. Dalam hal ini kelembagaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat desa atau nagari adalah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang melakukan penyuluhan. Untuk melihat peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Batipuh Selatan terdapat pada tugas pokok dan fungsinya di dalam UU No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan, yaitu : Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan; melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan; menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar; memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dengan pelaku usaha; memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh; melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha. Selain itu peran penyuluhan pertanian juga dilihat dari peran penyuluh pertanian selaku pelaksana atau fasilitator penyuluhan di BPP Batipuh Selatan yakni : Sebagai pendidik; sebagai pemimpin; dan sebagai penasehat. Disamping itu terdapat faktor pendorong dan penghambat peran BPP dan Penyuluh pertanian BPP dalam melaksanakan penyuluhan pemberdayaan petani di Kecamatan Batipuh Selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Batipuh Selatan, Penyuluh Swadaya Kecamatan Batipuh Selatan, Ketua Kelompok Tani, dan Anggota kelompok tani. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dan FGD. Keabsahan data diuji dengan melakukan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa BPP Kecamatan Batipuh Selatan telah melaksanakan perannya dalam melakukan penyuluhan pertanian kepada kelompok tani dengan baik, akan tetapi masih belum optimal karena masih rendahnya adopsi perbaikan teknis bertani dan usahatani yang diberikan kepada petani, serta sikap keterbukaan dan kesediaan petani dalam pemberdayaan kelompok tani. Selain itu peran BPP dan Penyuluh pertanian mengalami hambatan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Kata Kunci : Pemberdayaan Petani, Peran BPP dan penyuluh, Kelompok Tani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	11
C. Pembatasan masalah.....	11
D. Rumusan masalah.....	12
E. Tujuan penelitian.....	12
F. Manfaat penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis.....	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	40
B. Temuan Khusus.....	43
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program BPP Batipuh Selatan	5
Tabel 1.2 Daftar Kelompok Tani di Kecamatan Batipuh Selatan.....	7
Tabel 1.3 Jumlah Pegawai Penyuluh di BPP Batipuh Selatan.....	10
Tabel 4.1 Pelaksanaan Demplot Komoditas Padi di Kecamatan Batipuh Selatan Tahun 2018	57
Tabel 4.2 Materi Training Penyuluh Pertanian BPP Kecamatan Batipuh Selatan Tahun 2021	61
Tabel 4.3 Rekap Kelompok Tani berdasarkan Jumlah Anggota di Kecamatan Batipuh Selatan 2021	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Peta wilayah Kecamatan Batipuh Selatan.....	40
Gambar 4.2 Bagan organisasi BPP Kecamatan Batipuh Selatan.....	43
Gambar 4.3Pembagian benih dan pupuk cair	63

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Pertanian adalah salah satu sektor ekonomi terbesar di Indonesia sebagai pusat produksi pangan masyarakat. Sebagian besar penduduk masih bermata pencaharian sebagai petani, dari data BPS tahun 2019 tenaga kerjadidominasi oleh lapangan usaha pertanian yakni sebesar 34,20 % di Provinsi Sumatera Barat. Besarnya produksi masyarakat melalui pertanian menjadikan sektor pertanian sebagai aspek pembangunan ekonomi yang penting. Untuk itu pentingnya upaya dalam peningkatan pembangunan pertanian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangan nasional, dapat meningkatkan kesejahteraan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui kegiatan ekspor produk pertanian (Winarsih *et al*,2020:59).

Untuk itu dalam mengembangkan pertanian pemerintah telah membentukkelembagaan penyuluhan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Balai penyuluhan pertanian (BPP) adalah kelembagaan penyuluhan di tingkat kecamatan yang mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian yang ada pada wilayah kerjanya. Peran dan fungsi BPP sangat besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya terdiri dari sekelompok penyuluh pertanian yang dikoordinir oleh seorang koordinator salah seorang diantaranya (Lesmana,2007:24).

Menurut UU No. 16 tahun 2006, BPP memiliki fungsi sebagai tempat untuk pertemuan para penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha. Selain fungsi, BPP juga memiliki tugas sebagaimana yang dimaksudkan pada pasal 15 UU No. 16 tahun 2006 yaitu menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/kota; melaksanakan program penyuluhan berdasarkan program penyuluhan; menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar; memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha; memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya, dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan; dan melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Kecamatan Batipuh Selatan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. memiliki komoditas padi, palawija, hortikultura, perkebunan dan buah-buahan. Untuk komoditas padi pada tahun 2019 Kecamatan Batipuh Selatan sudah mengalami kenaikan produksi sejumlah 13.890 ton, namun luas panennya hanya 2.413,7 Ha yang mengalami penurunan dari tahun 2018. Selain itu komoditas palawija, hortikultura, dan perkebunan pertumbuhan produksinya relatif rendah. Sehingga perlunya peningkatan berbagai komoditas agar memanfaatkan sumberdaya yang ada menjadi lebih berdayaguna bagi kesejahteraan petani.

BPP berperan dalam memberikan arahan dan petunjuk kepada petani melalui penyuluhan pertanian dan teknologi, pelatihan dengan materi yang telah disusun oleh penyuluh lapangan, pendampingan kelompok dalam menjalankan kegiatan lapangan melalui sistem LAKUSUSI (Latihan, Kunjungan, dan

Supervisi), serta pemberdayaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif kelompok tani agar kegiatan penyuluhan menjadi penyuluhan yang bersifat *bottom-up* yang menjadikan para petani sebagai fokus pemberdayaan. Peran penyuluhan merupakan proses pendidikan non formal yang bertujuan untuk merubah perilaku petani kearah yang lebih baik (Bahua, 2015:21). Pemberdayaan dapat dilakukan melalui penyuluhan pertanian dengan perencanaan program penyuluhan yang bersentuhan langsung dengan masalah yang dihadapi oleh petani. Penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh BPP Batipuh Selatan dilakukan dengan program-program penyuluhan. Program tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Program BPP Kecamatan Batipuh Selatan tahun

No	Program
1	Pemberdayaan kelembagaan petani di tingkat nagari.
2	Pemakaian bibit padi bermutu/berlabel.
3	Pendataan petani melalui sistem e-RDKK.
4	Mengoptimalkan pemakaian lahan melalui peningkatan indek pertanaman (IP) tanam sistem jajar legowo dan salibu.
5	Menerapkan teknologi pupuk berimbang.
6	Mengaktifkan kegiatan kelompok tani dengan melaksanakan pertemuan rutin.
7	Meningkatkan kualitas kemampuan kelompok tani melalui penyusunan AD/ART kelompok tani.
8	Terciptanya kemitraan kelompok tani dalam berusaha tani.
9	Peningkatan peran dan fungsi gapoktan, posluhnag, dan KEP dalam masyarakat.
10	Meningkatkan kapasitas pembinaan petani oleh penyuluh.

Sumber : Renja BPP Kecamatan Batipuh Selatan

Dari program penyuluhan yang terdapat pada renja BPP Batipuh Selatan tersebut, program BPP masih belum diikuti secara maksimal oleh petani pada kelompok tani, seperti pemakaian bibit padi bermutu masih rendah, program tanam jajar legowo dan padi salibu terlaksana hanya 10% dari semua kelompok

tani. Banyaknya kelompok tani yang tidak melakukan penyusunan Rencana Definitif Kelompok (RDK) untuk rencana kerja selama 1 tahun, begitu juga dengan penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) untuk rencana kebutuhan kelompok tani selama 1 musim tanam yang didampingi oleh penyuluh pertanian dari BPP. Sejak tahun 2018 penyusunan RDK dan RDKK dari kelompok tani semakin menurun, sehingga penyusunannya masih tetap disamakan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dari keterangan penyuluh lapangan di BPP kegiatan atau program dilakukan seluruhnya oleh kelompok tani, namun ada beberapa program yang sering/rutin dilakukan dalam pemberdayaan kelompok tani yaitu, pemberdayaan kelembagaan petani di tingkat nagari dengan membantu para petani untuk lebih mudah dalam menerima bantuan dari pemerintah dan agar para petani di nagari semakin berkembang dalam keterampilan usahatani, pendataan petani melalui sistem e-RDKK yang dilakukan setiap tahunnya untuk mengecek data anggota kelompok yang masih aktif agar mendapatkan subsidi pupuk, pemakaian lahan untuk sistem tanam jajar legowo dan salibu, dan pelaksanaan pertemuan rutin kelompok.

Dari pelaksanaan program penyuluhan yang kurang maksimal juga disebabkan karena kurangnya pengawasan dan monitoring oleh penyuluh BPP selama pandemi Covid-19 terhadap komponen program penyuluhan. Menurut beberapa petani yang tergabung dalam kelompok tani, ketika program telah berjalan penyuluh akan datang 1/2 kali sehingga pengawasan pada pelaksanaan program tidak sepenuhnya dijalankan. Mengacu pada Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 520/2017, BPP berperan sebagai pusat koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan pembangunan pertanian, pusat data dan

informasi pertanian, pusat pembelajaran, pusat konsultasi agribisnis, pusat pengembangan kemitraan usahatani, serta mampu mengawal program pembangunan di kecamatan (dikutip dari tabloidsinartani.com yang diakses pada 19 Maret 2021).Petani di Kecamatan Batipuh Selatan tergabung kedalam beberapa kelompok tani yang ada di setiap nagari. Berikut adalah kelompok tani yang ada di Kecamatan Batipuh Selatan.

Tabel 1.2 Kelompok Tani di Kecamatan Batipuh Selatan

No	Nama Desa/Nagari	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Guguak Malalo	Alahan Sabatang	38
2	Guguak Malalo	Banda Pauh	47
3	Guguak Malalo	Banda Tanjung	17
4	Guguak Malalo	Baringin Kaciak	31
5	Guguak Malalo	Batu Baidung	20
6	Guguak Malalo	Batu Carano	19
7	Guguak Malalo	Batu Palano	20
8	Guguak Malalo	Citra	17
9	Guguak Malalo	Galapung Sepakat	46
10	Guguak Malalo	Guk Malintang	16
11	Guguak Malalo	Harapan Muda	19
12	Guguak Malalo	Kandang Gajah	36
13	Guguak Malalo	Katapiang	8
14	Guguak Malalo	KWT Mekar Sari	18
15	Guguak Malalo	KWT Puncak Lubang	19
16	Guguak Malalo	Lakuak Supanjang	19
17	Guguak Malalo	Lembang Saiyo	17
18	Guguak Malalo	Lusia	14
19	Guguak Malalo	Maju Bersama	10
20	Guguak Malalo	Mandiri	12
21	Guguak Malalo	Murbas	38
22	Guguak Malalo	Nyiur Gading	29
23	Guguak Malalo	Panorama	17
24	Guguak Malalo	Pincuran Gadang	18
25	Guguak Malalo	Pucuk Padang	26
26	Guguak Malalo	Rawang Talao	44
27	Guguak Malalo	Rencana Baru	12

28	Guguak Malalo	Riak Danau	14
29	Guguak Malalo	Rindu Alam	16
30	Guguak Malalo	Sadundun	17
31	Guguak Malalo	Suka Maju	21
32	Guguak Malalo	Suka Tani	44
33	Guguak Malalo	Suntiang Baringin	26
34	Guguak Malalo	Talago Baru	11
35	Guguak Malalo	Tembok II	23
36	Guguak Malalo	Tuah sakato	30
37	Guguak Malalo	Ulayat Lestari	18
38	Guguak Malalo	Urayo	26
39	Guguak Malalo	Sawah Taruko	21
40	Padang Laweh	Aia Batanang	15
41	Padang Laweh	Batang Lasi	15
42	Padang Laweh	Bungo Padi	15
43	Padang Laweh	Harapan Maju	53
44	Padang Laweh	Kinggras	9
45	Padang Laweh	KWT Kartini	18
46	Padang Laweh	KWT Lestari	22
47	Padang Laweh	KWT Mawar	20
48	Padang Laweh	Lansano	41
49	Padang Laweh	Muaro Samuik	11
50	Padang Laweh	Nila	14
51	Padang Laweh	Puncak Pulau	13
52	Padang Laweh	Rahmat Jaya	40
53	Padang Laweh	Saiyo	37
54	Padang Laweh	Sawah Bancah	18
55	Padang Laweh	Sawah Karasak	37
56	Padang Laweh	Sawah Kincia	39
57	Padang Laweh	Sawah Kumbahan	60
58	Padang Laweh	Sawah Kumpai	39
59	Padang Laweh	Sawah Padang	58
60	Padang Laweh	Sawah Rawang	29
61	Padang Laweh	Taratak Hulu	21
62	Padang Laweh	Taratak Parumahan	19
63	Padang Laweh	Tunas Maju	26
64	Padang Laweh	Umega	17
65	Padang Laweh	Batang Timbulun	14
66	Sumpur	Batu Baruguang	33

67	Sumpur	KWT Rumah Gadang	5
68	Sumpur	Pincuran Cama	15
69	Sumpur	Puncak Tubir	14
70	Sumpur	Sawah Baruah	112
71	Sumpur	Sawah Dama	35
72	Sumpur	Sawah Dialai	19
73	Sumpur	Sawah Pincuran	15
74	Sumpur	Sawah Tanjung	60
75	Sumpur	Tunas Baru	8
76	Sumpur	KWT Mandiri	19
77	Sumpur	Rumpun Batuang	15
78	Sumpur	Sawah Bजारक	0
79	Batu Taba	Bukit Barisan	26
80	Batu Taba	Bungo padi	32
81	Batu Taba	Karya Muda	36
82	Batu Taba	KWT Uswatun Hasanah	17
83	Batu Taba	Muaro Hijau	35
84	Batu Taba	Mutiara	29
85	Batu Taba	Pemuda Sejahtera	14
86	Batu Taba	Sawah Bendera	24
87	Batu Taba	Sawah Dalam	47
88	Batu Taba	Sawah Data	32
89	Batu Taba	Sawah Payo	16
90	Batu Taba	Sigumandi	20
91	Batu Taba	Tuah Sakato	20
92	Batu Taba	Tunas Baru	28

Sumber : BPP Batipuh Selatan

Data Simluhtan BPP per Januari 2021 pada 4 nagari di Kecamatan Batipuh Selatan bahwa, nagari Guguak Malalo mempunyai 39 poktan, nagari Padang Laweh 26 poktan, nagari Sumpur 13 poktan, dan Batu Taba dengan 14 poktan. Dilihat berdasarkan Permentan No. 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan kelembagaan petani, yang mana setiap penyuluh di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) dapat membina 8-16 kelompok. Namun dua nagari diantara membina lebih dari 16 kelompok.

Kelompok tani ini mulai berkembang sejak tahun 2013, setelah adanya Peraturan Menteri Pertanian No. 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, dan terus bertambahnya kelompok hingga 92 kelompok. Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk memudahkan para petani mendapatkan informasi tentang pertanian dan bantuan-bantuan pertanian dari pemerintah daerah. Dengan Penyaluran kredit usahatani (KTU), pemberian subsidi bahan pertanian, serta program-program bantuan pemerintah untuk pertanian disalurkan melalui kelompok tani yang dianggap lebih efisien, (Hermanto & Swastika, 2011:372).

Pada empat nagari masing-masing nagari memiliki 1 orang penyuluh BPP yang melakukan kunjungan penyuluhan kepada kelompok tani. Kunjungan lapangan biasanya dilakukan oleh penyuluh BPP 3 (tiga) kali dalam seminggu. Kegiatan penyuluhan bisa dilakukan pada 2-3 kelompok tani dalam satu hari. Kelompok tani di kecamatan Batipuh Selatan dari tahun ke tahun belum memberikan perkembangan yang diharapkan bahkan masih bisa dikatakan tidak ada progres sehingga masih menempati kelas kemampuan dasar/paling rendah, selanjutnya kelas kemampuan kelompok tani akan dibahas pada bab 2 halaman 26. Dari kelas kemampuan kelompok tani ini dapat diketahui bahwa masih lemahnya peran penyuluh BPP sebagai edukator penyuluhan pertanian.

Menurut koordinator penyuluhan kecamatan Batipuh Selatan bapak Virda Yufanto Rajab, S.Pt mengemukakan bahwa ada beberapa hambatan yang ditemui penyuluh dari BPP dalam memberikan penyuluhan yaitu, sulitnya penyuluh berinteraksi antara sesama anggota poktan karena jadwal kunjungan dilakukan 15 hari sekali per kelompok dengan jumlah kelompok tani yang banyak di setiap

nagarinya, menyebabkan semangat dan kemandirian petani dari kelompok tani yang ada menurun karena lamanya kunjungan penyuluhan yang didapatkan.

Hal ini juga diakui oleh salah satu penyuluh di BPP Batipuh Selatan bapak Khairunnas, SP yang melakukan penyuluhan di nagari Guguak Malalo. Melalui penjelasannya diketahui bahwa terhambatnya pemberdayaan petani pada kelembagaan kelompok tani yaitu, para petani belum merasakan manfaat berkelompok, kurangnya motivasi dari keluarga petani dan lingkungan, kredibilitas petani dan ketua pada kelompok tani yang semakin memudar disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, peraturan internal kelompok yang tidak berjalan, serta tidak melakukan evaluasi dari hasil kegiatan kelompok. Dari faktor-faktor tersebut membuat sistem penyuluhan yang dilakukan oleh BPP Batipuh Selatan sulit terlaksanakan dengan baik.

Selama masa pandemi ini kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh BPP Batipuh Selatan juga terhambat. Dengan diberlakukannya *Work From Home* (WFH), BPP lebih banyak melakukan training penyuluh secara daring dan sulitnya melakukan pertemuan kelompok, dikarenakan arahan dari Dinas Pertanian untuk menghindari interaksi lebih dengan masyarakat. Pertemuan kelompok sudah aktif kembali dilakukan pada awal bulan Mei 2021.

Tidak hanya pandemi yang menjadi kendala peran BPP saat ini, sebelumnya juga dikarenakan konflik antar nagari di Kecamatan Batipuh Selatan yakni Nagari Padang Laweh Malalo dengan Nagari Sumpur mengenai tapal batas pada Oktober 2020. Mengenai kejadian ini Nagari Sumpur dan Malalo Tigo Jurai memiliki hubungan yang tidak baik. Karena adanya pengejaran terhadap warga yang membuat kerusuhan sehingga kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh BPP sulit dilakukan. Masyarakat tidak banyak yang hadir dalam

pertemuan kelompok karena takut akan penangkapan oleh polisi. Sehingga sering tertundanya pelaksanaan pertemuan rutin kelompok tani di kedua nagari.

Lemahnya partisipasi dari petani membuat kegiatan penyuluhan dari penyuluh BPP menjadi terhambat. Kelompok-kelompok tani cenderung aktif ketika mendapatkan bantuan saja, terlepas dari hasil realisasinya petani di kelompok tani akan kembali dengan dengan teknik tradisional dalam bertani. Menurut salah satu anggota KWT Puncak lubang saat wawancara singkat pada 10 Maret 2021 mengatakan bahwa motivasi dari penyuluh BPP juga masih kurang dalam pemberdayaan kelompok tani, sehingga para anggota kelompok banyak yang pasif menyebabkan program penyuluhan tersebut sulit dilakukan tanpa adanya kerjasama anggota kelompok tani.

Penyuluh yang ada di BPP Kecamatan Batipuh Selatan memiliki kelembagaan penyuluhan yang terdiri dari Koordinator Penyuluh, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan Penyuluh swadaya.

Tabel 1.3 Jumlah Pegawai Penyuluh di BPP Kecamatan Batipuh Selatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Koordinator BPP	1 Orang
2	Penyuluh Pertanian	3 Orang
3	Penyuluh Swadaya	4 Orang
	Jumlah	7 Orang

Sumber : BPP Kecamatan Batipuh Selatan

Terbatasnya jumlah penyuluh pada BPP Kecamatan Batipuh Selatan juga menjadi permasalahan yang menghambat peran BPP dalam pemberdayaan kelompok tani. Koordinator BPP Kecamatan Batipuh Selatan Bapak Virda Yufanto Rajab, S.Pt menyampaikan pada wawancara tanggal 10 Maret 2021, bahwa keterbatasan jumlah penyuluh juga menjadi penyebab peran BPP Kecamatan Batipuh Selatan tidak maksimal dalam melakukan penyuluhan ke Kelompok Tani.

Disamping itu juga terkendala sarana prasarana di BPP Kecamatan Batipuh Selatan yang tidak cukup ruang untuk melakukan sosialisasi atau renbugtani dengan seluruh kelompok tani.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul “**Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Dalam Pemberdayaan Petani Melalui Kelokmpok Tani di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Program-program penyuluhan dari BPP kecamatan Batipuh Selatan belum diikuti secara maksimal oleh petani.
2. Lamanya waktu kunjungan penyuluh yang didapatkan oleh kelompok tani menyebabkan semangat dan kemandirian petani semakin menurun.
3. Peran BPP yang belum maksimal dalam pemberdayaan kelompok tani untuk kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Batipuh Selatan.
4. Program-program yang telah disusun BPP belum membantu petani dalam meningkatkanketerampilan dan sikap, serta pengetahuan dan perubahan perilaku kelompok tani.
5. Terbatasnya jumlah penyuluh dari BPP Kecamatan Batipuh Selatan dalam melakukan penyuluhan pertanian.

C. Pembatasan Masalah

Terkait dengan identifikasi masalah diatas maka peneliti memutuskan membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Program-program penyuluhan dari BPP Kecamatan Batipuh Selatan belum diikuti secara maksimal oleh petani.
2. Peran BPP yang belum maksimal dalam pemberdayaan kelompok tani untuk kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Batipuh Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanaperan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam pemberdayaan petani pada kelompok tanidi Kecamatan Batipuh Selatan ?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat peran BPP dalam pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Batipuh Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikanperan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam pemberdayaan petani pada kelompok tani di Kecamatan Batipuh Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat peran BPP dalam pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Batipuh Selatan.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut :

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk mengembangkan bidang keilmuan Ilmu Administrasi Negara terkait mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat.
2. Secara praktis hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk :
 - a. Bagi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Batipuh Selatan, agar dapat meningkatkan peran dan kualitas kinerja dalam pengembangan dan penyelenggaraan pemberdayaan petani melalui penyuluhan pertanian.
 - b. Bagi Kelompok tani di Kecamatan Batipuh Selatan, untuk dapat mengetahui bagaimana solusi permasalahan pertanian, pengembangan kelompok agar mengalami peningkatan keterampilan dan mampu mensejahterakan kehidupan anggota.
 - c. Bagi penulis/peneliti dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan pertanian, serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada jurusan Ilmu Administrasi Negara.